**The title of the article is written by following this example**

(*It should be written concisely, densely, describing the contents of the article, max. 13 words, times new roman 12, bold*)

**First Author1\*, Second Author2,& Third Author3** (*Full names without a degree, bold, TNR 11*)

1\*University/Institution of Origin First Author, Country (*TNR 11*)

2University/Institution of Origin of Second Author, Country (*TNR 11*)

3University/Institution of Origin of Third Author, Country (*TNR 11*)

If the University/Institution is the same, then it should be written 1,2,3University of Origin, State or Country

\*Corresponding Author; Email: [author@email.ac.id](mailto:author@email.ac.id) (*TNR 11*)

| **ABSTRACT** (*TNR 10*) | | |
| --- | --- | --- |
| The background of the research is to determine the advanced reading ability of students in class IV A at SDN 2 Kawan, Bangli. The students have difficulty in using intonation and the curation of the loudness of the students' voices in reading, and there are still many students who do repetition of words in reading. This study aims to analyze the ability of class IV A students in advanced reading. The population and samples in this study were all grade IV A students, with a total number of 21 students, from SDN 2 friends. The method used in this study is a quantitative method. The data collection technique used is observation to determine the results of descriptive statistics that describe the level of advanced reading ability of all grade IV A students. Based on the results of the study, it was found that the advanced reading ability of grade IV A students was low. With an average score of all students is 58,33. It is influenced by physiological factors, intellectual factors, environmental factors, and psychological factors.  Keywords: Advanced reading ability; fourth graders; low reading ability. | | |
| **Article history** | | |
| *Submitted:*  *…* | *Accepted:*  *…* | *Published:*  *…* |
| **Citation (APA Style):**  Darmoko, D. & Pramaditra, R. M. C. B. (2022). The symbol of the apes power in the Kembang Dewa Retna play. *Diksi*, *30*(1), 1-12. https://doi.org/10.21831/diksi.v30i1.45421 | | |

**INTRODUCTION** (*TNR 12*)

Membaca merupakan salah satu aktivitas terpenting dalam kehidupan manusia. Aktivitas membaca menjadi sarana yang dibutuhkan oleh hampir semua bidang kehidupan. Banyak sekali hal yang bergantung pada aktivitas membaca, termasuk kegiatan-kegiatan penting seperti transfer informasi, transfer pengetahuan, komunikasi, juga rekreasi. (Sutarimah, 2015) Selain itu membaca juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang dilakukan oleh pembaca baik secara tersurat maupun tersirat. Membaca

ialah suatu pekerjaan atau metode kognitif yang berusaha untuk mendapatkan berbagai jenis informasi yang tertuang di dalam suatu tulisan.(Hardiana, 2016)

“Jadi dengan ini berarti membaca ialah suatu metode berpikir untuk mendalami suatu isi teks yang dibaca. Sehingga membaca tidak hanya memandang berbagi jenis huruf yang telah membentuk kata, kalimat paragraf, kelompok kata dan wacana saja akan tetapi juga membaca bertujuan untuk memahami lambang atau tanda yang bermakna dan mudah dipahami. Serta melalui membaca bisa mengeja bacaan secara kritis, kreatif dan inovatif sehingga bisa memamahi bacaan secara meyeluruh.

Tujuan membaca membaca secara umum yaitu untuk : a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, g) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, i) mempelajari tentang struktur teks, dan j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.(Laily, 2014)

Bentuk pelaksanaan membaca permulaan di jejang kelas I Sekolah Dasar di laksanakan dalam Pembelajaran membaca permulaan terbagi ke dalam dua tahap, yakni: pembelajaran membaca tanpa buku dan pembelajaran membaca dengan menggunakan buku. (Halimah, 2014) Pembelajaran membaca tanpa buku dilaksanakan dengan cara mengajar melalui media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kalimat dan kartu kata. Pembelajaran membaca dengan memakai buku adalah kegiatan membaca memakai buku sebagai alat dalam belajar. Diharapkan melalui tahap tersebut tujuan membaca permulaan bisa tercapai. Pada umumnya tujuan membaca permulaan yaitu: (a) Mengenalkan huruf-huruf kepada siswa dalam abjad sebagai bunyi ; (b) Melatih siswa untuk menyuarakan huruf menjadikan suara; (c) Memahami pengetahuan tentang huruf; (d) mahir menyuarakan yang dapat digunakan untuk praktik membaca, Soejono dalam ( Rahman, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa membaca sangatlah penting maka dari itu keterampilan membaca perlu ditanamkan dari awal. tujuan membaca siswa di kelas I dan II menuntut agar siswa dapat mengenal lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara yang bermakna, serta menuntu agar siswa membaca dengan lancar dan tepat dalam pengucapannya.(Rahman & Haryanto, 2014). Pada tahap membaca permulaan adalah tahap yang sangat penting karena sebagai dasar peserta didik ke tahap membaca berikutnya yaitu membaca tahap lanjutan

Membaca lanjutan merupakan pembelajaran membaca yang diperoleh oleh peserta didik di sekolah dasafr pada tingakat kelas tinggi (IV, V, VI). Tingkatan proses penguasaan membaca pada membaca lanjutan adalah tidak hanya sekedar membaca tapi memiliki tujuan untuk memahami dan menggali informasi dari wacana yang dibaca sehingga pembaca mendcapoatkan wawasan barfu dari informasi yang diperoleh lewat membaca. Membaca lanjutan menekankan pada pemahaman bacaan.

Jenis-jenis membaca lanjutan terdiri dari; a. Membaca memindai atau disebut juga membaca scanning yaitu teknik membaca untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain-lain dengan cepat dan tepat. (Sunarsih et al., 2022) b. membaca layap, membaca layap atau bisa disebut juga dengan membaca sekilas (skimming) adalah membaca yang membuat mata kita bergerak cepat melihat , memperhatikan bahan tertulis untuk mengetahui isi umum atau bagian dalam suatu bacaan. c. membaca intensif, membaca intensive atau intensive reading adalah proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat , dan teliti dalam penangan terperinci yang dilakukan pada saat membaca karena kegiatan membaca intensif ini tidak semata – mata merupakan kegiatan membaca saja tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan dalam kegiatan membaca intensif ini teks yang dibaca biasanya disajikan teks yang pendek pendek. d. membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, dan memahami bacaan yang dibaca secara diam. (Fauji et al., 2020)

Untuk menunjang jenis-jenis kegiatan membaca diatas tentu kita membutuhkan cara atau alternatif untuk bisa mempercepat dan mengefisien waktu untuk membaca tersebut maka di pakailah suatu metode. Metode membaca lanjutan dibagi menjadi empat metode yaitu; 1.Metode Baca-layap (skimming) : metode skimming ialah keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien. Dalam menggunakan metode skimming diharapkan dapat mengambil intisari dari suatu bacaan yang berupa ide pokok atau hal-hal yang penting. Metode membaca skimming juga dikatagorikan dalam membaca cepat dan dipergunakan dengan lima tujuan, yaitu mengenal topik bacaan, opini, bagian penting organisasi bacaan, penyegaran dan memperoleh kesan umum dari sebuah buku yang dibaca. 2.Metode Baca-tatap (scanning) : metode ini berfungsi untuk menemukan kata tertentu dalam kamus atau mencari nomor telepon.3.Metode Baca-pilih (selecting) : metode ini dilakukan dengan cara memilih bahan/bagian bacaan yang dianggap relevan dengan kebutuhan pembacanya.4.Metode Baca-lompat (skipping) : metode ini dipergunakan untuk menemukan bagian bacaan relevandengan kebutuhan pembacanya, dilakukan dengan cara melompati bagian-bagianyang tidak diperlukan. Dengan metode-metode yang telah disebutkan diatas maka proses membaca lanjutan akan terbantu dan akan memudahkan kita juga di didalam membaca lanjutan.

Selain dari pada metode yang telah disebutkan di atas ada juga metode pendekatan pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk membaca lanjutan yaitu; Pendekatan komunikatif, pendekatan ini merupakan proses membaca dengan menyatakan pendapat atau perasaannya. Selain itu Pendekatan komunikatif juga didefinisikan sebagai pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa.(Laily, 2015). Pendekatan integratif, pendekatan ini merupakan membaca dengan dialog antar dua orang atau bisa juga lebih secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok. Pendekatan keterampilan proses yaitu membaca teks bacaan, menemukan gagasan utama dan menjawab pertanyaan yang diajukan.Dan yang terahkir adalah pendekatan tematis, pendekatan tematis yaitu membaca novel anak-anak dan membicarakan isinya.

Tidak hanya itu untuk memperlancar kegiatan membaja lanjutan maka hal terpenting adalah minat siswa itu dalam membaca. Menurut Kamus Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; perhatian; kesukaan. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Karateristik minat menurut Walgito adalah: (a) menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek (b) adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek (c) mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.(Sulfina, 2015)Membaca merupakan salah satu aktivitas terpenting dalam kehidupan manusia. Aktivitas membaca menjadi sarana yang dibutuhkan oleh hampir semua bidang kehidupan. Banyak sekali hal yang bergantung pada aktivitas membaca, termasuk kegiatan-kegiatan penting seperti transfer informasi, transfer pengetahuan, komunikasi, juga rekreasi. (Sutarimah, 2015) Selain itu membaca juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang dilakukan oleh pembaca baik secara tersurat maupun tersirat. Membaca ialah suatu pekerjaan atau metode kognitif yang berusaha untuk mendapatkan berbagai jenis informasi yang tertuang di dalam suatu tulisan.(Hardiana, 2016)

“Jadi dengan ini berarti membaca ialah suatu metode berpikir untuk mendalami suatu isi teks yang dibaca. Sehingga membaca tidak hanya memandang berbagi jenis huruf yang telah membentuk kata, kalimat paragraf, kelompok kata dan wacana saja akan tetapi juga membaca bertujuan untuk memahami lambang atau tanda yang bermakna dan mudah dipahami. Serta melalui membaca bisa mengeja bacaan secara kritis, kreatif dan inovatif sehingga bisa memamahi bacaan secara meyeluruh.

Tujuan membaca membaca secara umum yaitu untuk : a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, g) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, i) mempelajari tentang struktur teks, dan j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.(Laily, 2014)

Bentuk pelaksanaan membaca permulaan di jejang kelas I Sekolah Dasar di laksanakan dalam Pembelajaran membaca permulaan terbagi ke dalam dua tahap, yakni: pembelajaran membaca tanpa buku dan pembelajaran membaca dengan menggunakan buku. (Halimah, 2014) Pembelajaran membaca tanpa buku dilaksanakan dengan cara mengajar melalui media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kalimat dan kartu kata. Pembelajaran membaca dengan memakai buku adalah kegiatan membaca memakai buku sebagai alat dalam belajar. Diharapkan melalui tahap tersebut tujuan membaca permulaan bisa tercapai. Pada umumnya tujuan membaca permulaan yaitu: (a) Mengenalkan huruf-huruf kepada siswa dalam abjad sebagai bunyi ; (b) Melatih siswa untuk menyuarakan huruf menjadikan suara; (c) Memahami pengetahuan tentang huruf; (d) mahir menyuarakan yang dapat digunakan untuk praktik membaca, Soejono dalam ( Rahman, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa membaca sangatlah penting maka dari itu keterampilan membaca perlu ditanamkan dari awal. tujuan membaca siswa di kelas I dan II menuntut agar siswa dapat mengenal lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara yang bermakna, serta menuntu agar siswa membaca dengan lancar dan tepat dalam pengucapannya.(Rahman & Haryanto, 2014). Pada tahap membaca permulaan adalah tahap yang sangat penting karena sebagai dasar peserta didik ke tahap membaca berikutnya yaitu membaca tahap lanjutan

Membaca lanjutan merupakan pembelajaran membaca yang diperoleh oleh peserta didik di sekolah dasafr pada tingakat kelas tinggi (IV, V, VI). Tingkatan proses penguasaan membaca pada membaca lanjutan adalah tidak hanya sekedar membaca tapi memiliki tujuan untuk memahami dan menggali informasi dari wacana yang dibaca sehingga pembaca mendcapoatkan wawasan barfu dari informasi yang diperoleh lewat membaca. Membaca lanjutan menekankan pada pemahaman bacaan.

Jenis-jenis membaca lanjutan terdiri dari; a. Membaca memindai atau disebut juga membaca scanning yaitu teknik membaca untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain-lain dengan cepat dan tepat. (Sunarsih et al., 2022) b. membaca layap, membaca layap atau bisa disebut juga dengan membaca sekilas (skimming) adalah membaca yang membuat mata kita bergerak cepat melihat , memperhatikan bahan tertulis untuk mengetahui isi umum atau bagian dalam suatu bacaan. c. membaca intensif, membaca intensive atau intensive reading adalah proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat , dan teliti dalam penangan terperinci yang dilakukan pada saat membaca karena kegiatan membaca intensif ini tidak semata – mata merupakan kegiatan membaca saja tetapi lebih menekankan pada pemahaman isi bacaan dalam kegiatan membaca intensif ini teks yang dibaca biasanya disajikan teks yang pendek pendek. d. membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, dan memahami bacaan yang dibaca secara diam. (Fauji et al., 2020)

Untuk menunjang jenis-jenis kegiatan membaca diatas tentu kita membutuhkan cara atau alternatif untuk bisa mempercepat dan mengefisien waktu untuk membaca tersebut maka di pakailah suatu metode. Metode membaca lanjutan dibagi menjadi empat metode yaitu; 1.Metode Baca-layap (skimming) : metode skimming ialah keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien. Dalam menggunakan metode skimming diharapkan dapat mengambil intisari dari suatu bacaan yang berupa ide pokok atau hal-hal yang penting. Metode membaca skimming juga dikatagorikan dalam membaca cepat dan dipergunakan dengan lima tujuan, yaitu mengenal topik bacaan, opini, bagian penting organisasi bacaan, penyegaran dan memperoleh kesan umum dari sebuah buku yang dibaca. 2.Metode Baca-tatap (scanning) : metode ini berfungsi untuk menemukan kata tertentu dalam kamus atau mencari nomor telepon.3.Metode Baca-pilih (selecting) : metode ini dilakukan dengan cara memilih bahan/bagian bacaan yang dianggap relevan dengan kebutuhan pembacanya.4.Metode Baca-lompat (skipping) : metode ini dipergunakan untuk menemukan bagian bacaan relevandengan kebutuhan pembacanya, dilakukan dengan cara melompati bagian-bagianyang tidak diperlukan. Dengan metode-metode yang telah disebutkan diatas maka proses membaca lanjutan akan terbantu dan akan memudahkan kita juga di didalam membaca lanjutan.

Selain dari pada metode yang telah disebutkan di atas ada juga metode pendekatan pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk membaca lanjutan yaitu; Pendekatan komunikatif, pendekatan ini merupakan proses membaca dengan menyatakan pendapat atau perasaannya. Selain itu Pendekatan komunikatif juga didefinisikan sebagai pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa.(Laily, 2015). Pendekatan integratif, pendekatan ini merupakan membaca dengan dialog antar dua orang atau bisa juga lebih secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok. Pendekatan keterampilan proses yaitu membaca teks bacaan, menemukan gagasan utama dan menjawab pertanyaan yang diajukan.Dan yang terahkir adalah pendekatan tematis, pendekatan tematis yaitu membaca novel anak-anak dan membicarakan isinya.

Tidak hanya itu untuk memperlancar kegiatan membaja lanjutan maka hal terpenting adalah minat siswa itu dalam membaca. Menurut Kamus Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; perhatian; kesukaan. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Karateristik minat menurut Walgito adalah: (a) menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek (b) adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek (c) mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.(Sulfina, 2015)

**METHOD** (*TNR 12*)

(*TNR 11*) This section should include sufficient details about the method used in the research. Detailed information about the method should be stated in clear explication. How the research is conducted, in which methods, and how the data is collected and analyzed. If using the experiment, simulation, statistical test, or analysis are used to create the results to enable another researcher to replicate the procedure.

Then, a method that contains a brief description of the research methods used (approximately 10% of the body of the article). The next part is very important, which is about the results and discussion. This section is written about 65% of the overall content of the article, and the discussion of the results of the study should refer to the results of previous research. Conclusions are written briefly (about 5% of the body of the article) to state the short answer to the research problem.

**RESULTS AND DISCUSSION** (*TNR 12*)

**Result** (*TNR 11*)

(*TNR 11*) In general, the results of the study are described first, and then there is part of the discussion. As in this template, there are separate subheadings of results and discussions.

Articles can contain tables and/or images. Tables or pictures should not be too long, too big, and too much. Authors should use variations in the table and drawing presentations. The tables and images presented should be referenced in the text.

In *Diksi,* table writing is like the following example Table 1 and Figure 1 below. In the body of the paragraph, please mention Table 1, which describes some of the Style names in this article's template, while Figure 1 describes the percentage of the writing section and it is about the number of words in each section specified in *Diksi*. Note that the table does not contain vertical (upright) lines, and horizontal (flat) lines exist only on the head and tail of the table. The size of the table fill letter can be reduced, for example:

Table 1. Style and its function

| No | *Style* | Function |
| --- | --- | --- |
| 1 | Diksi\_abstract body | Abstract |
| 2 | Diksi\_keyword | Keyword from abstract |
| 3 | Diksi\_author | Author |

Figure 1. Percentage of the writing section

**Discussion** (*TNR 11*)

(*TNR 11*)The discussion of research results should refer to the results of previous research that has been published in scientific journals. Authors are advised to refer to the results of research that has been published in *Diksi*.

This section contains the research findings and their discussion. The research findings must be backed up by sufficient evidence. The research findings and discovery must be the responses to, or refutation of, the research hypothesis given in the opening section. The following components of the discussion should be addressed: How (what/how) do your findings connect to the original topic or objectives stated in the Introduction section? Do you provide a scientific interpretation for each of your conclusions or findings (and why)? Are your findings compatible with those of other investigators (what else)? Or are there distinctions?

The writing of references in the body of the article and in the bibliography is based on the rules issued by the American Psychological Association (APA)7th Edition published in 2020 (American Psychological Association, 2020). For more detailed information about citation, please refer to https://apastyle.apa.org/products/publication-manual-7th-edition

*Diksi* refers to credible sources, i.e., those written by experts in their field and through a process of review or editing before publication. The following is given some examples of reference writing in the body of the article.

The first example is the writing of reference sources in the text. Writing can be like this (Madya, 2011), or if there are two authors, then written like this (Tabachnick &Fidell, 2007) if there are more than two to five authors, for the first mention written all, such as (Thomas-Hunt, Ogden, &Neale, 2003) and the next mention written (Thomas-Hunt et al., 2003). The names of fewer than six authors are written in all, for example (Janssen, Kirschner, Erkens, Kirschner, &Paas, 2010), but as many as six or more authors wrote the first author only, for example (Fuchs et al., 2000).

It can also be written where the name outside the parentheses, such as Madya (2011), adjusts to the statement written. If the statement is a direct quote, then the page should be included with written as this example (Tobias & Duffy, 2009, p. 23) or (Tobias & Duffy, 2009, pp. 23-28).

Direct citations containing less than 40 words should be written in paragraphs (not separated) and with quotation marks. If the direct quote contains 40 or more words, it is written in blocks (separate from paragraphs), jutting half an inch from the edge without **being** quoted. For example, a direct quote of more than 40 words is as follows.

*...* when *each group member has acquired a different knowledge base, and combinations of knowledge are required to solve a problem, collaborative learning (heterogeneous) could be an advantage. If group learning is desirable in school, then teachers need to structure the curriculum to permit each student to acquire a different knowledge base before instructing them in collaborative work* (Retnowati, 2012, p. 338).

A statement can also be the essence of some references, so the source is written by mentioning all alphabetical sequence references and point virgule (;) to separate between sources, in this way (Ritter, Nerb, Lehtinen, & O'Shea, 2007; Sahlberg, 2012; Schunk, 2012).

It is important to note that all mentions of names follow the rule that the last name is being disowned, regardless of the ethnicity from which the name is the origin. For example, Burhan Nurgiyantoro and Anwar Efendi are Indonesian names written (Nurgiyantoro & Efendi, 2013).

For translation reference sources, then the referenced is the name of the original author, the year of the translation book and the original book is mentioned all, for example, see in the bibliography of the book from (Schunk, 2012) original and Schunk (2012) translation.

According to APA, the city of special publishers of the United States of America must include the name of the state abbreviated in two capital letters; for example, the city of New York is in the state of New York (NY), the city of Boston is in the state of Massachusetts (MA). The name of the city in another country is simply written the name of the city.

If the reference source is printed but has an online version, then a website address is included; for example, see (Bransford, Brown, &Cocking, 2005). This website address can be in the form of http://www or information in the form of doi (*digital object identifier).* At this time, most scientific periodicals or electronic *books* already have doi information.

Next is the discussion of reference sources published by the government. There are two types, and the first is books/reports/articles written by teams or agents from government agencies; The second is the legal *document.* For the first type, the writing is the same.

Author, A. B. or Name of Department/Agency. (YEAR). *Title of document: Subtitle* (Report No. # [if available]). Location: Publisher.

Author, A. B. or Name of Department/Agency. (YEAR). *Title of document: Subtitle* (Report No. # [if available]). Retrieved from [Agency Name (if not same as author) website:] http://url

Department of the Prime Minister and Cabinet. (2008). *Families in Australia: 2008. Australia.* Retrieved from http://www.dpmc.gov.au/ publications/families/index#contact

For the second type, it is not necessary to write the name of the author but directly mention the name of the legislation. For example, in the body of the article referred to as the Child Protection Act*1999* (Qld), s.5. The bibliography is also written child *protection act 1999* (Qld), s.5. Another example is when referring to Indonesian Law No. 14 (2005) or Permendiknas No. 22 (2006), where the name of a government institution does not need to be written as an author.

The bibliography is written at the end of the article with the type and size of the letter equal to the body of the article. The bibliography is sorted according to the alphabet. Everything referenced in the article must be written in the bibliography, and everything written in the bibliography should be a reference in the article by writing down what is referenced in the article. All forfeitures must follow the ethics of writing, especially in the case of writing direct or indirect quotes.

The *Diksi* editor team advises writers to use software that helps with easy article writing, even more so to help with writing reference sources. Things like this are mechanical and can take time to think about more important things than the research content. Nevertheless, using the standard format of writing can make it easier for readers to understand the article's content so that it can follow up on the results of the research submitted in the article.

**CONCLUSIONS** (*TNR 12*)

(*TNR* *11*) This section contains the conclusions of the results of the research carried out. For this template to be applied in an orderly manner, the author can download the template and save the file on a personal computer by renaming the file, then edit the writing in this template with articles from the author, preferably gradually, without removing sub-headings, without changing the format. This template was written using Microsoft Word. To make it easier please write reference sources by using reference manager.

The concluding statement should not simply restate the findings, discussions, or abstract. The conclusion contains substantialization of meaning. It can present a statement of what is being expected as proposed in the “Introduction” and what has happened as reported in the “Findings and Discussion” so that there is compatibility. Additionally, you should recommend future studies and highlight those that are currently underway.

**ACKNOWLEDGMENT** (*TNR 12*)

(*TNR* *11*) This section contains thanks to sponsors or funders or to those who importantly play a role in research.

**REFERENCES** (*TNR 12*)

(*TNR* *11*)

The References section comprises only the sources cited or included in the body of the article. If feasible, please use Reference Manager Applications. Referral sources should account for at least 80% of journal articles, and 20% may come from other resources. References are formatted in the APA style, 7th edition, for more information, please consult <https://apastyle.apa.org/>

Here are some examples.

**(Type: *author's*** book **is the same as the publisher)**.

American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). Washington, DC: Author.

**(Type: *e-book)***

Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2005). *How people learn: Brain, mind, experience and school* https://www.nap.edu/catalog/9853/how-people-learn-brain-mind-experience-and-school-expanded-edition

***(Type: laws in LN)***

Child Protection Act 1999(Qld), s.5

***(Type: journal articles with more than six authors)***

Fuchs, L. S., Fuchs, D., Kazdan, S., Karns, K., Calhoon, M. B., Hamlett, C. L., & Hewlett, S. (2000). Effects of workgroup structure and size on student productivity during collaborative work on complex tasks. *The Elementary School Journal, 100*(3), 183-212. https://doi.10.2307/1002151.

***(Type: journal articles with fewer than six authors)***

Janssen, J., Kirschner, F., Erkens, G., Kirschner, P. A., & Paas, F. (2010). Making the black box of collaborative learning transparent: Combining process-oriented and cognitive load approaches. *Educational Psychology Review, 22*(2), 139-154. https://doi.10.1007/s10648-010-9131-x.

***(Type: book of one author from Indonesia)***

Madya, S. (2011). *Teori dan praktik penelitian tindakan (action research)*. Bandung: Alfabeta.

***(Type: book of one author from Indonesia)***

Sudiati. (2016). Wujud Permasalahan Wanita dalam Novel *Saman* Karya Ayu Utami. *Diksi*, *24*(1), 27-39. https://doi.111000.0000

***(Type: handbook documents/reports of government institutions/organizations)***

NCTM. (2000). *Principles and standards for school* mathematics. Reston, VA: Author.

***(Type: statutory documents)***

Permendiknas 2009 No. 22, Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Kelas I-VI.

***(Type:online/onlinearticle)***

Purdue Online Writing Lab. (27/03/2015). APA Style. *Reference list: Electronic sources (web* publications*).* https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/10/.

***(Type:online/onlinearticle)***

Retnowati, E. (2012, 24-27 November). *Learning mathematics collaboratively or individually.* Paper presented at The 2nd International Conference of STEM in Education, Beijing Normal University, China. http://stem2012.bnu.edu.cn/data/short%20paper/stem2012\_88.pdf.

***(Type:online/onlinearticle)***

Ritter, F. E., Nerb, J., Lehtinen, E., & O'Shea, T. M. (Eds.). (2007). *In order to learn: how the sequence of topics influences* learning. New York, NY: Oxford University Press.

***(Type: book section)***

Sahlberg, P. (2012). The most wanted: Teachers and teacher education in Finland. In L. Darling-Hammond & A. Lieberman (Eds.), *Teacher education around the world: changing policies and practices*. London: Routledge.

***(Type: book of one author)***

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective*. Boston, MA: Pearson Education, Inc.

***(Type: translated book)***

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective* (E. Hamdiah & R. Fajar, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published 2012).

***Type: book of two authors***

Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2007). *Using multivariate statistics* (Fifth ed.). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.

***(Type: journal article of three authors)***

Thomas-Hunt, M. C., Ogden, T. Y., & Neale, M. A. (2003). Who's sharing? Effects of social and expert status on knowledge exchange within groups. *Management Science, 49*(4), 464-477. https://doi. 10.2307/4133951

***(Type: edited book*** ***with two editors)***

Tobias, S., & Duffy, T. M. (Eds.). (2009). *Constructivist instruction: success or failure?* New York, NY: Routledge.

For more details, please consult through <https://apastyle.apa.org/>